

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Silvia Gunawan¹

Program Studi Akuntansi – Fakultas Bisnis – Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. N0. 65, Bandung, Jawa Barat)
silviagunawan95@gmail.com

Yosevin Afelia²

Program Studi Akuntansi – Fakultas Bisnis – Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. N0. 65, Bandung, Jawa Barat)
afeliayosevin3@gmail.com

Santy Setiawan³

Program Studi Akuntansi – Fakultas Bisnis – Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. N0. 65, Bandung, Jawa Barat)
santy_jc@yahoo.com

Abstract

Timeliness in auditing is one of the characteristics required so that financial information can be said to be useful. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, company size, and reputation of the Public Accounting Firm on audit report lag. The sample of this research is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. There are 22 companies that meet the predetermined criteria, so that a total of 66 observations are collected. Hypothesis testing using a logistic regression test. The results of the Wald test revealed that profitability has a negative effect on audit report lag, meaning that companies that are able to produce high levels of profitability will take a shorter time in the audit process. While the size of the company and the reputation of the Public Accounting Firm do not affect the audit report lag because they are not decisive factors in issuing financial reports on a timely basis.

Keywords: Profitability, Company Size, Reputation of the Public Accounting Firm (KAP), and Audit Report Lag

Abstrak

Ketepatanwaktuan dalam pengauditan merupakan salah satu karakteristik yang disyaratkan agar suatu informasi keuangan dapat dikatakan berguna. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *audit report lag*. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan subsektor makanan dan

minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Terdapat 22 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga terkumpul sebanyak 66 pengamatan. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi logistik. Hasil uji *Wald* mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, artinya perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat profitabilitas tinggi, akan memakan waktu lebih singkat dalam proses pengauditannya. Sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi *audit report lag* karena bukan faktor penentu dalam menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Audit Report Lag

Pendahuluan

Dikarenakan adanya situasi pandemi Covid-19, Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilansir dari kontan.co.id memberikan kompensasi waktu atas penyampaian laporan keuangan tahun 2020 yang sudah diaudit bagi perusahaan terbuka selama dua bulan dari batas waktu peraturan BEI yang sesungguhnya. Laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit seharusnya dilaporkan maksimal 30 Maret 2021 kemudian diperpanjang sampai 31 Mei 2021 (Qolbi, 2021). Tetapi BEI yang dilansir dari cnbcindonesia.com, menemukan 88 perusahaan terlambat mempublikasikan laporan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020. Oleh karena itu, BEI mengeluarkan teguran tertulis I kepada perusahaan tersebut atas kelalaian ketidaktepatwaktuan yang telah dilakukan. (Wareza, 2021).

Kemudian BEI yang dilansir dari kontan.co.id melaporkan sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 (melebihi batas waktu pelaporan keuangan), masih ada 52 perseroan yang melampaui batas waktu publikasi pelaporan keuangan untuk tahun buku 31 Desember 2020. Sehingga, BEI memberikan hukuman berupa teguran tertulis II dan harus membayar uang sejumlah Rp 50.000.000. (Qolbi, 2021).

Alasan peneliti memilih topik *audit report lag* (ARL) karena dapat dilihat dari fenomena di atas, masih ditemukan sejumlah perseroan yang terlambat dalam hal publikasi laporan keuangan auditan tahunan ke BEI meskipun sudah diperpanjang batas waktu penyampaiannya. Sehingga BEI harus mengeluarkan peringatan baik tertulis maupun denda. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk mencari tahu hal-hal apa saja yang mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

Variabel pada penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP karena merupakan ukuran yang sangat penting dalam menentukan *audit report lag*. Perusahaan yang sanggup meraup profit besar, ukuran perusahaan yang besar, dan adanya reputasi KAP *Big Four* menandakan proses pengauditan laporan keuangan yang tidak memakan waktu lama dan kinerja perusahaan juga baik. Selain itu, sampelnya lebih terfokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Laporan auditan digunakan untuk mengkomunikasikan bukti yang ditemukan auditor yang dapat memberikan kepastian bagi para pemakai laporan keuangan atas laporan keuangan

perusahaan tersebut (Arens *et al.*, 2015, hal. 54). Penyampaian laporan keuangan harus berdasarkan pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, yang menyebutkan bahwa salah satu karakteristik kualitatif peningkatan pelaporan keuangan yaitu ketepatan waktu (IAI, 2019, hal. 31). Aspek ketepatan waktu adalah penyajian laporan keuangan yang dipakai dalam pembuatan keputusan pada waktu yang tepat. (Yadiati & Mubarak, 2017, hal. 26). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BEI Nomor 00027/BEI/03-2020 (BEI, 2020a) dan Surat Keputusan Direksi BEI Nomor 00089/BEI/10-2020 (BEI, 2020b), BEI memperpanjang durasi publikasi laporan keuangan yang telah diaudit hingga 31 Mei atau menjadi 150 hari karena pandemi Covid-19. Jadi dapat disimpulkan, laporan keuangan dinyatakan terlambat disampaikan apabila melebihi 150 hari tersebut.

Terdapat kesenjangan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian sebelumnya. Widhiasari dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan reputasi auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag* karena semua KAP menyandang sikap profesionalisme dan independensi dalam melakukan proses pengauditan sehingga tidak berdampak pada ketepatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Rosalia, dkk. (2019) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif pada *audit report lag* karena perusahaan yang berskala besar yang ditinjau dari *logaritma natural* total aset dan didukung oleh peran sistem pengendalian internal, maka *audit report lag* bisa lebih pendek sehingga penyajian laporan keuangan akan tepat waktu. Selain itu, profitabilitas tidak mempunyai pengaruh pada *audit report lag* karena kesesuaian tepat waktu saat proses pengauditan dan pelaporan keuangan tidak diukur oleh tingkat

profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Di sisi lain dalam penelitian Natonis dan Tjahjadi (2019), profitabilitas mempunyai pengaruh negatif pada *audit report lag* di mana perusahaan yang mampu mengantongi laba yang besar akan lebih singkat dalam melakukan proses audit. Handoyo dan Maulana (2019), memaparkan reputasi KAP berpengaruh negatif pada *audit report lag*, interpretasinya apabila proses pengauditan laporan keuangan dijalankan oleh KAP *Big Four* menyebabkan durasi yang dibutuhkan lebih ringkas sehingga mengurangi *audit report lag*. Sementara itu, menurut Saputra, dkk. (2020), ukuran perusahaan berpengaruh secara positif pada *audit delay*, maknanya perusahaan berskala besar akan meningkatkan resiko terjadinya *audit delay* karena perusahaan tersebut mempunyai kekayaan aset melimpah yang mengakibatkan cukup lama pula dalam menjalankan proses pengauditannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial terhadap *audit report lag*. Penelitian ini berkontribusi bagi berbagai pihak. Pertama, bagi akademisi khususnya di bidang audit bahwa *audit report lag* adalah isu penting untuk dibahas karena masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan aspek ketepatan waktu dalam hal penyebarluasan laporan keuangan audit. Kedua, bagi perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan yang beroperasi di makanan dan minuman agar memberikan laporan keuangan audit tepat pada waktunya. Ketiga, bagi auditor agar menyelesaikan proses pengauditan secara tepat waktu karena auditor memiliki peran yang penting dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Kerangka Teoritis

Profitabilitas

Septiana (2018, hal. 56), menguraikan dalam menjalankan usaha atau bisnis, seorang pengusaha pastinya berharap usaha tersebut dapat memberikan keuntungan, maka dari itu dalam menjalankan usahanya diperlukan analisis profitabilitas yang mampu menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam membentuk laba dalam satu masa tertentu.

Profitabilitas dideskripsikan sebagai kapabilitas perusahaan untuk membentuk profit. Secara umum bisa diartikan jika nilai rasio naik maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut *profitable*, serta sebaliknya bila rasio turun maka dapat disimpulkan perusahaan tadi *non profitable*. Peneliti menggunakan rasio tingkat pengembalian ekuitas untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Tingkat pengembalian ekuitas adalah rasio pengukuran keuntungan yang didasarkan atas modal yang dimiliki perusahaan (Anwar, 2019, hal. 176–177).

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No. 8 tahun 1997, definisi dari perusahaan ialah seluruh jenis usaha yang menjalankan aktivitas usahanya yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Raharjo, 2012, hal. 2). Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat diketahui dengan *logaritma natural* jumlah aset yang diperoleh perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021, hal. 29).

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Arens *et al.* (2015, hal. 28–29) menguraikan, Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tugas untuk menawarkan

jasa pengauditan atas laporan keuangan dan jasa attestasi serta *assurance* lainnya. Jasa non audit lainnya yang ditawarkan, yaitu jasa pembuatan pembukuan dan akuntansi, perpajakan, serta jasa penasihat manajemen. Salah satu jenis Kantor Akuntan Publik yang terkenal dan menyandang reputasi yang baik yaitu Kantor Internasional Empat Besar. Oleh karena itu, peneliti mengukur reputasi KAP yang didasarkan pada *The Big Four* atau *Non The Big Four*. KAP *The Big Four* yaitu *Deloitte, Ernst & Young, Pricewaterhousecoopers*, dan *KPMG*.

Audit Report Lag

Auditing atau pengauditan adalah sebuah kegiatan yang sistematis dan bertujuan untuk menemukan dan meninjau kembali temuan bukti yang berkaitan dengan pernyataan manajemen mengenai aktivitas ekonomi di perusahaan yang di audit. Tujuan *auditing* adalah membuktikan taraf kesamaan antara pernyataan manajemen dengan standar yang sudah ditentukan, lalu memberitahukan hasilnya kepada para *stakeholder* (Hery, 2017, hal. 10). Lebih lanjut lagi IAI (2019, hal. 31) dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, mengungkapkan informasi laporan keuangan akan dikatakan berguna jika memenuhi karakteristik kualitatif fundamental (relevan, mampu memberi pengaruh dalam pengambilan ketetapan, dan mampu mengindikasikan kejadian dengan tepat) dan karakteristik kualitatif peningkat (dapat dibandingkan, dapat membuktikan ketepatan informasi, dapat menyajikan data dengan tepat pada waktunya, dan mampu menjelaskan setiap informasi dengan jelas). Kemudian menurut Hery (2017, hal. 35), dalam laporan auditan yang disampaikan harus tercantum tanggal laporan audit, di mana tanggal tersebut adalah tanggal pada saat auditor sudah menyelesaikan seluruh rangkaian proses audit serta auditor telah memiliki temuan bukti audit yang sesuai

dan akurat, yaitu dapat dipertanggungjawabkan atas argumentasi yang diberikan auditor.

Selanjutnya IAI (2019, hal. 36) menjelaskan, ketepatanwaktuan artinya mampu menyediakan informasi pada saat yang tepat yaitu proses pembuatan keputusan karena semakin lama suatu informasi, maka tingkat kebergunaan semakin rendah. Peneliti mengukur *audit report lag* berdasarkan jumlah hari dari tanggal tahun tutup buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan yang kemudian digolongkan menjadi > 150 hari dan ≤ 150 hari.

Pengembangan Hipotesis **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag**

Ariyani dan Budiarta (2014) mengungkapkan, profitabilitas sangat berpengaruh terhadap *audit report lag* di mana perusahaan yang meraih kerugian atau dapat dikatakan mencetak profitabilitas rendah akan memperlambat proses pengauditan laporan keuangan sehingga menyebabkan laporan auditan melewati batas waktu yang sudah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan membawa kabar buruk (*bad news*) yaitu dampaknya menyebabkan kinerja perusahaan turun. Sementara itu, perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi akan membawa kabar baik (*good news*) yaitu kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Tampubolon dan Siagian (2020), menerangkan profitabilitas yaitu kapabilitas perusahaan yang berkaitan dengan memperoleh *profit* dalam suatu periode. Salah satu indikator kinerja perusahaan dikatakan baik jika laba yang diperoleh tinggi. Dengan adanya kualitas kerja suatu perusahaan yang memuaskan, maka membawa dampak bagi investor yaitu investor mau memberikan suntikan dana untuk modal dalam perusahaan tersebut sehingga memunculkan kabar

baik (*good news*) terhadap para pemakai laporan keuangan.

Ariyani dan Budiarta (2014), Handoyo dan Maulana (2019), Natonis dan Tjahjadi (2019), serta Tampubolon dan Siagian (2020), mengemukakan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Artinya perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi memerlukan waktu yang singkat dalam melakukan proses audit apabila disepadankan dengan perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas rendah. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan mengakibatkan meningkatnya harga saham secara signifikan karena profitabilitas tersebut merupakan daya tarik bagi investor. Hal tersebut menandakan apabila perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi, maka *audit report lag* akan semakin ringkas.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ariyani dan Budiarta (2014), Rosalia, dkk. (2019), serta Natonis dan Tjahjadi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif atas *audit report lag*. Implikasinya adalah perusahaan yang berukuran besar yang dilihat dari indikator *logaritma natural* total aset, menyebabkan *audit report lag* akan semakin rendah. Oleh karena itu, peran sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan agar penyajian laporan keuangan tepat waktu dan terlepas dari kesalahan penyajian yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan. Perusahaan dengan skala besar umumnya mengoperasikan sistem pengaturan internal yang memadai, yang mengakibatkan auditor dalam menjalankan tugasnya akan menyelesaikannya dalam waktu singkat. Selain itu, peran para pemilik perusahaan dan investor sangat penting dalam

memberikan inspeksi atau pengawasan yang ketat terhadap finansial perusahaan sehingga tidak terjadi pelanggaran aspek ketepatanwaktuan saat menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dengan jumlah aset yang melimpah pun berarti tidak mempunyai permasalahan untuk membayar *audit fee* sehingga publikasi laporan keuangan juga akan lancar.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag*

Novitasari (2018), Handoyo dan Maulana (2019), serta Abbas, dkk. (2019) mengutarakan, reputasi KAP mempunyai pengaruh negatif atas *audit report lag*. Jadi, apabila proses pengauditan laporan keuangan dijalankan oleh KAP *Big Four*, maka tahapan pemeriksaan akan lebih cepat sehingga dapat mengurangi masalah *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang memadai, seperti terdapat kemajuan teknologi informasi dan didukung dengan staf yang mumpuni. Oleh karena itu, perusahaan biasanya akan menunjuk KAP *Big Four* untuk melaksanakan proses pengauditan karena reputasinya dianggap baik.

H3: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk pengujian terhadap hipotesis. Data yang dipakai adalah data sekunder, di mana peneliti mengumpulkan laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya adalah

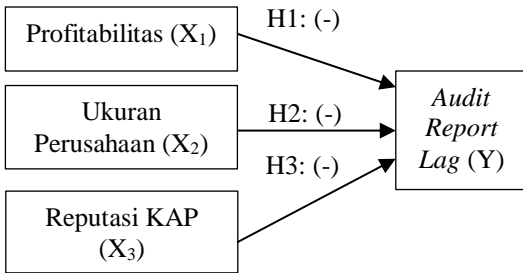
perusahaan subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipakai karena peneliti menetapkan kriteria yaitu sampelnya berupa:

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang <i>listing</i> di BEI pada tahun 2018-2020	26
2.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan auditan pada tahun 2018-2020	(4)
3.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan auditan dalam bentuk mata uang rupiah pada tahun 2018-2020	-
4.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data yang lengkap mengenai indikator penelitian pada tahun 2018-2020	-
	Jumlah	22

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Model Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 1
Model Penelitian

Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 2
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Profitabilitas (X ₁)	ROE = Laba Bersih Setelah Pajak : Total Ekuitas
Ukuran Perusahaan (X ₂)	SIZE = Ln Total Asset
Reputasi Kantor Akuntan Publik (X ₃)	0 = KAP Non The Big Four 1 = KAP The Big Four
Audit Report Lag (Y)	ARL = Tanggal Laporan Audit Independen - Tanggal Tahun Tutup Buku 0 = Tidak terjadi <i>audit report lag</i> ≤ 150 hari 1 = Terjadi <i>audit report lag</i> > 150 hari

Sumber: Rosalia, dkk. (2019)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan alat uji statistik yaitu regresi logistik, yang bertujuan menganalisis kemungkinan terbentuknya variabel independen yang dapat diestimasi dengan variabel dependen, di mana variabel independen disini ialah

gabungan antara variabel metrik dan non metrik. (Ghozali, 2018, hal. 325).

Langkah-Langkah Melakukan Regresi Logistik

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

Ghozali (2018, hal. 333), menjelaskan model regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan diskrepansi antara model regresi dan data observasi, oleh karenanya model regresi dapat dinyatakan fit dan bisa digunakan untuk analisis berikutnya. Ketetapan untuk tes ini berdasarkan pada nilai signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima.

2. Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Ghozali (2018, hal. 332–333), menguraikan dasar pengambilan keputusan *overall model fit* yaitu membandingkan *-2LogL* awal yaitu dengan menginput konstanta saja dengan *-2LogL* akhir yaitu dengan memasukkan variabel independen. Jika model yang dihipotesiskan fit dengan data, maka H₀ diterima.

3. Menilai Ketepatan Regresi

Ghozali (2018, hal. 334), memaparkan ketepatan regresi bertujuan untuk menilai ketepatan prediksi dari model regresi. Ketepatan regresi dapat diketahui dari tabel klasifikasi 2 x 2 dengan melihat persentase secara keseluruhan yang sebenarnya (*overall percentage*). Ketepatan prediksi yang baik yaitu > 50%, bahkan model yang sempurna dapat mencapai 100%.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Uji *Omnibus*: dasar pengambilan keputusan uji *omnibus* adalah berdasarkan pada nilai signifikansi < 0,05, sehingga variabel bebas disebut mempunyai pengaruh secara

simultan atas variabel yang terikat (Ha diterima). Apabila hasilnya signifikan, maka dapat disimpulkan model tersebut fit dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya (Ghozali, 2018, hal. 335).

- Uji *Nagelkerke's R Square*: Merupakan uji koefisien determinasi. Nilai tersebut sama seperti R² di regresi linier berganda (Ghozali, 2018, hal. 333).
- Persamaan Regresi Logistik: Ghozali (2018, hal. 328), menyatakan persamaan regresi logistik dapat ditulis sebagai berikut:

$$Ln = p / (1-p) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Ln = p / (1-p) = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 SIZE + \beta_3 KAP + e$$

Keterangan:

$Ln = p / (1-p) =$ *Audit Report Lag*

$\beta_0 =$ Konstanta

$\beta =$ Koefisien Regresi

ROE = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

KAP = Kantor Akuntan Publik

$e =$ *error*

- Uji *Wald*: Uji hipotesis di regresi logistik adalah uji *wald*, sama seperti uji t di di regresi linier berganda. Ketentuan dasar untuk uji *wald* yaitu berdasarkan pada nilai signifikansi < 0,05, maka Ha diterima (Ghozali, 2018, hal. 335).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat 22 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI yang selaras dengan kriteria penelitian, sehingga untuk tahun 2018-2020 didapatkan sampel sebanyak 22 x 3 tahun = 66 pengamatan.

Tabel 3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang <i>listing</i> di BEI pada tahun 2018-2020	22 perusahaan
Jumlah pengamatan	3 tahun
Jumlah sampel yang didapatkan	66 pengamatan

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Tabel 4
Hasil Uji *Goodness of Fit* Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.666	7	.817

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan pada uji *Goodness of Fit* hasil signifikansinya 0,817 > 0,05, maknanya H₀ diterima. Angka tersebut menandakan tidak ditemukan perbedaan antara model regresi dan data observasi, maka bisa ditafsirkan bahwa model regresi fit dan mampu mengestimasi nilai observasinya sehingga dapat dipakai untuk pengujian berikutnya.

2. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Tabel 5
Hasil Uji -2Log Likelihood awal
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	26.282	-1.879
	2	19.110	-2.768
	3	17.991	-3.286
	4	17.925	-3.451
	5	17.925	-3.466
	6	17.925	-3.466

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 17,925
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2021)

Tabel 6
Hasil Uji -2Log Likelihood akhir
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Profitabilitas_ X1	UkuranPerusahaan_X2	
Step 1	1	25.159	-3.415	-.665	.059
	2	15.377	-7.720	-2.378	.189
	3	11.265	-14.760	-5.361	.426
	4	10.199	-21.018	-6.494	.637
	5	9.886	-26.246	-6.972	.818
	6	9.803	-28.270	-7.135	.888
	7	9.776	-28.508	-7.156	.897
	8	9.766	-28.515	-7.156	.897
	9	9.763	-28.515	-7.156	.897
	10	9.761	-28.515	-7.156	.897
	11	9.761	-28.515	-7.156	.897
	12	9.761	-28.515	-7.156	.897
	13	9.761	-28.515	-7.156	.897
	14	9.761	-28.515	-7.156	.897
	15	9.761	-28.515	-7.156	.897
	16	9.761	-28.515	-7.156	.897
	17	9.761	-28.515	-7.156	.897
	18	9.761	-28.515	-7.156	.897
	19	9.761	-28.515	-7.156	.897
	20	9.761	-28.515	-7.156	.897

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 17,925
- d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2021)

Menurut hasil pengujian ini diketahui bahwa, terdapat penurunan yang signifikan yaitu sebesar 8,164. Hasil tersebut diperoleh dari nilai -2Log Likelihood awal dengan menginput konstanta saja, yaitu menunjukkan hasil sebesar 17,925 lalu dikurangi nilai -2Log

Likelihood akhir, yaitu dengan memasukkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP di mana didapatkan angka 9,761. Hal tersebut menandakan bahwa model tersebut fit dengan data.

3. Menilai Ketepatan Regresi

Tabel 7
Hasil Uji Klasifikasi 2 x 2

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		AuditReportLag_Y		Percentage Correct	
	AuditReportLag_Y	Tidak terjadi audit report lag kurang dari 150 hari	Terjadi audit report lag lebih dari 150 hari		
Step 1	AuditReportLag_Y	Tidak terjadi audit report lag kurang dari 150 hari	64	0	100.0
		Terjadi audit report lag lebih dari 150 hari	1	1	50.0
Overall Percentage					98.5

a. The cutvalue is .500

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2021)

Dapat dilihat sebanyak 64 pengamatan tidak terjadi *audit report lag* ≤ 150 hari dapat memprediksi dengan tepat sehingga persentase kebenarannya adalah 100%. Kemudian dari 2 pengamatan terjadi *audit report lag* > 150 hari, terdapat 1 pengamatan yang mampu memprediksi dengan tepat sehingga persentase kebenarannya adalah 50%. Selain itu, dapat dilihat pula persentase kebenaran dari keduanya sebesar 98,50%, maka dari itu bisa dikatakan ketepatan prediksi dari model regresi ini sudah tepat dan baik karena mendekati 100%.

4. Uji Omnibus

Tabel 8
Hasil Uji Omnibus

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8.164	3	.043
	Block	8.164	3	.043
	Model	8.164	3	.043

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2021)

Bersumber pada hasil uji *omnibus* diketahui nilai signifikansinya adalah $0,043 < 0,05$, sehingga kesimpulannya H_0 diterima, yaitu terdapat pengaruh variabel independen secara simultan pada *audit report lag*. Hasil *omnibus test* tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan model tersebut fit dan dapat dipakai untuk pengujian selanjutnya.

5. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 9
Hasil Uji Nagelkerke's R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9.761 ^a	.116	.489

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2021)

Hasil uji *Nagelkerke's R Square* menyatakan bahwa sebesar 48,90,% perubahan variabel *audit report lag* dapat diuraikan oleh ketiga variabel independen. Sementara sisanya ($100\% - 48,90,\% = 51,10\%$) diterangkan oleh aspek lainnya di luar model.

6. Regresi Logistik

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

Step 1 ^a	Profitabilitas_X1	UkuranPerusahaan_X2	ReputasiKAP_X3	Constant	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for Exp(B)	
											Lower	Upper
					-7,156	3,473	4,246	1	,039	,001	,000	,705
					,897	,777	1,334	1	,248	2,452	,535	11,233
					-19,177	7575,367	,000	1	,998	,000	,000	
					-28,515	22,152	1,657	1	,198	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas_X1, UkuranPerusahaan_X2, ReputasiKAP_X3.

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2021)

Dari hasil analisis regresi logistik, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Ln = p/(1-p) = - 28,515 - 7,156 ROE + 0,897 SIZE - 19,177 KAP + e$$

Arti dari persamaan regresi logistik tersebut adalah sebagai berikut:

- $\beta_0 = -28,515$, artinya jika profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berjumlah nol, maka *logaritma natural audit report lag* sebesar -28,515.
- $\beta_1 = -7,156$, artinya setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka *logaritma natural audit report lag* akan menurun sebesar 7,156 beserta premis variabel independen lain bernilai tetap.
- $\beta_2 = 0,897$, artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka *logaritma natural audit report lag* akan meningkat sebesar 0,897 beserta premis variabel independen lain bernilai tetap.
- $\beta_3 = -19,177$, artinya setiap peningkatan reputasi KAP sebesar satu satuan, maka *logaritma natural audit report lag* akan menurun sebesar 19,177 beserta premis variabel independen lain bernilai tetap.

7. Uji Wald
Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Berlandaskan pada uji *wald*, diperoleh profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ dengan arah koefisien regresi yaitu -7,156, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan Ariyani dan Budiarta (2014), Eksandy (2017), Yanto dan Rahmawati (2018), Handoyo dan Maulana (2019), Natonis dan Tjahjadi (2019), serta Tampubolon dan Siagian

(2020). Hal tersebut menandakan ketepatan pelaporan keuangan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat profitabilitas (ROE). Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi tentu melaksanakan proses audit yang lebih ringkas dalam segi waktu apabila dikomparasikan bersama perusahaan yang memperoleh profitabilitas rendah. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi juga mengindikasikan kinerja manajemennya baik sehingga akan memberikan kabar baik (*good news*) kepada para pemakai laporan keuangan.

Dapat dibuktikan dari hasil penelitian, PT. FKS Food Sejahtera (AISA) memiliki ROE sebesar -0,68 di tahun 2019 dikarenakan kinerja manajemennya buruk sehingga menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi 178 hari. Sedangkan, PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) memiliki ROE sebesar 1,05 dan menyampaikan laporan keuangan 52 hari sesudah tanggal tutup buku. Hal tersebut membuktikan auditor melihat tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hasil uji *wald* menjelaskan bahwa, tidak ada pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag* karena nilai signifikansinya sebesar $0,248 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Hal ini searah dengan penelitian Widhiasi dan Budiarta (2016), Eksandy (2017), Yanto dan Rahmawati (2018), serta Hakim (2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor tidak melihat besar kecilnya skala perusahaan yang dihitung dengan *logaritma natural* jumlah aset. Selain itu, setiap perusahaan dilindungi oleh OJK, investor, maupun pihak-pihak lainnya sehingga seluruh perusahaan yang kekayaan asetnya besar maupun kecil berkesempatan untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat

pada waktunya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan faktor penentu dalam ketepatan penyajian laporan keuangan.

Dapat dilihat dari hasil penelitian, di mana tidak terdapat perbedaan antara perusahaan yang memperoleh *logaritma natural* total aset besar maupun kecil yaitu PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) memiliki *logaritma natural* total aset yang besar di tahun 2020 yaitu 32,73 dan PT. Pratama Abadi Nusa Industri (PANI) dengan *logaritma natural* total aset yang rendah di tahun 2020 yaitu 25,31. Hal tersebut dikarenakan adanya perpanjangan penyampaian laporan keuangan menjadi 31 Mei sehingga auditor mempunyai banyak waktu untuk melakukan proses pengauditan.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Report Lag

Hasil uji *wald* mengungkapkan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi *audit report lag* karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,998 > 0,05$ sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan Widhiasi dan Budiarta (2016), Ratnasari dan Yennisa (2017), serta Natosnis dan Tjahjadi (2019). Hal tersebut berarti reputasi KAP bukan merupakan jaminan dalam menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan waktu yang sudah ditetapkan karena semua KAP, baik KAP *Big Four* ataupun KAP *Non Big Four* berkeinginan menyediakan kualitas yang mumpuni dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Di tengah pandemi Covid-19, semua KAP yang bertugas di perusahaan subsektor makanan dan minuman bekerja dengan baik, sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu tidak lebih dari 150 hari sesuai dengan ketentuan dari BEI. Tetapi, hanya ada satu perusahaan yang melewati batas

waktu pelaporan keuangan yang sudah ditentukan yaitu PT. FKS Food Sejahtera (AISA) di tahun 2019 karena tata kelola perusahaan yang buruk.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis, dapat dikonklusikan sebagai berikut: 1). Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*, yang artinya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dilihat dari ROE akan menyelesaikan proses pengauditan lebih singkat dan hal ini juga menunjukkan kinerja manajemen yang baik sehingga membawa kabar baik bagi para pemakai laporan. 2). Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, karena setiap perusahaan berkesempatan untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat pada waktunya karena mereka dilindungi oleh OJK, investor, dan pihak-pihak lainnya. Serta dalam menjalankan fungsinya, auditor tidak memandang kekayaan aset yang diperoleh perusahaan. 3). Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak ada pengaruhnya terhadap *audit report lag*, karena setiap KAP pastinya akan berusaha secara maksimal untuk memberikan kualitas proses pengauditan yang terbaik kepada kliennya, sehingga baik KAP *The Big Four* ataupun *Non The Big Four* bukan jaminan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Saran

Riset ini masih mempunyai berbagai keterbatasan, yaitu sampel yang dipakai hanya perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, oleh karenanya kesimpulan riset ini tidak dapat digeneralisasi bagi semua bidang industri. Lalu dilihat dari tahun

pengamatannya, batas waktu penyampaian laporan keuangan untuk tahun 2018 tidak seimbang jika dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020 karena penyampaian laporan keuangan untuk tahun 2018 belum terdampak pandemi Covid-19. Terlebih lagi, riset ini menganalisis tiga variabel independen, sementara masih terdapat berbagai penyebab lain yang berpengaruh terhadap ketidaktepatan dalam pelaporan keuangan.

Sehingga berdasarkan keterbatasan yang dimiliki, saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menambahkan sampel perusahaan dari subsektor industri lainnya, melihat konsistensi antara tahun pengamatan dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan, dan menambahkan variabel independen lainnya. Kemudian saran untuk perusahaan yang *listing* di BEI yaitu diharapkan memperhatikan batas tanggal terakhir publikasi laporan keuangan agar memperkecil terjadinya *audit report lag*.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 21–39. <https://doi.org/10.31000/competitiv.e.v3i1.1531>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 1). Jakarta, Indonesia: Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Manajemen_Keuangan_Perusahaan_IDe2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=getbook

- Arens, A. A., J.Elder, R., & S.Beasley, M. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (Edisi 12). Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120>
- BEI. (2020a). *Surat Keputusan Direksi BEI Nomor 00027/BEI/03-2020*. Bursa Efek Indonesia. https://idx.co.id/media/8436/sk_relaksasi_batas_waktu_penyampaian_laporan_keuangan_dan_laporan_tahunan.pdf
- BEI. (2020b). *Surat Keputusan Direksi BEI Nomor 00089/BEI/10-2020*. Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/media/9229/sk_relaksasi_batas_waktu_penyampaian_laporan_keuangan_dan_laporan_tahunan.pdf
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit*. Indramayu, Indonesia: Adab. https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Audit_Tenur_Reputasi_Auditor_Uk/o3Y-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ukuran+perusahaan&printsec=frontcover
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i2.216>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z. (2018). Determinan Timeliness of Financial Reporting Pada Industri Manufaktur Indonesia. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 73–95. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.467>
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), 142–152. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>
- Hery. (2017). *Auditing dan Assurance: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- IAI. (2019). *Draf Eksposur Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Keuangan_\(KKPK\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_Kerangka_Konseptual_Pelaporan_Keuangan_(KKPK).pdf)
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant of Audit Report Lag among Mining Companies in Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 15(1), 68–81. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.927.2019>
- Novitasari, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Keterlambatan Publikasi

- Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 3(1), 63–79. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12009>
- Qolbi, N. (2021). *Ada 52 Perusahaan Belum Kumpulkan Laporan Keuangan 2020, BEI Jatuhkan Sanksi Denda*. stocksetup.kontan.co.id. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/ada-52-perusahaan-belum-kumpulkan-laporan-keuangan-2020-bei-jatuhkan-sanksi-denda>
- Raharjo, H. (2012). *Hukum Perusahaan*. Jakarta, Indonesia: Media Pressindo. https://www.google.co.id/books/edition/_/UAMhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.286>
- Rosalia, Y., Kurnia, & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi. *Jurnal Sikap*, 4(1), 44–57. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286–295. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Pamekasan, Indonesia: Duta Media. https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_LAPORAN_KEuangan_Pemahaman_dasa/T5H6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+laporan+keuangan&printsec=frontcover
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Komite sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Wareza, M. (2021). *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. cnbcindonesia.com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya>
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 200–227. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16396>
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoretis dan Empiris (Edisi 1)*. Jakarta, Indonesia: Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=-8-2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ebook+audit+timeliness&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewjExLeMu-DzAhWHbX0KHfwyA1YQ6AF6BzAgGEAM#v=onepage&q&f=false>
- Yanto, S., & Rahmawati, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 13–33.

<https://doi.org/10.31000/competitive.v2i2.909>